

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang datanya diperoleh dari pengukuran dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Dalam buku (Sugiyono, 2010:13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafah positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah KSPPS Haniva di komplek Pondok Pesantren At Ta'atbbud, Jl. Imogiri Timur Km. 11,1 No, 42 Wonokromo Pleret Bantul. D.I Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah orang tua yang menjadi wali dari anggota SI ASHA di KSPPS Haniva.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang menjadi wali dari anggota SI ASHA yang menabung di KSPPS Haniva yaitu siswa SDN Putren dan Pacar. SD pacar sejumlah 362 sedangkan SD putren sejumlah 193, jika ditotal sebanyak 555 yang menjadi populasi penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *random sampling* atau secara acak yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono: 2014:118).

Untuk menentukan ukuran sampel seperti: bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* maka jumlah anggota sampel yang diambil oleh penulis minimal 10 kali dari jumlah variable yang di teliti. Variable dalam penelitian ini ada 3 maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$ jadi responden dalam penelitian ini minimal 30 responden sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil 100 responden anggota SI ASHA dari 555 populasi (Sugiyono, 2013:131), kemudian penulis menarik kesimpulan total sampel yang di ambil dalam penelitian ini antara SD putren sejumlah 50 dan SD pacar sejumlah 50 orang tua siswa yang menjadi wali dari anggota (SI ASHA).

D. Instrumen Penelitian

1. Pengukuran Data

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan skala *liker* dapat dibuat dalam *checklist* dalam pengukurannya skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat referensi untuk dapat diberi skor setiap jawaban (Sugiyono,2014:132).

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 4
ST	= Setuju	diberi skor 3

TS = Kurang Setuju diberi skor 2

STS = Sangat Kurang Setuju diberi skor 1

2. Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu independen dan dependen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah motivasi dan promosi, sedangkan variabel dependen merupakan yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu keputusan menabung.

a. Variabel independen

1) Motivasi (X_1)

Motivasi sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu, motivasi membuat seseorang memulai, melaksanakan dan mempertahankan kegiatan tertentu. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan yang hendak dicapai, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

Alat ukur atau indikator motivasi sebagai berikut:

- a) Pemenuhan Kebutuhan
- b) Dorongan
- c) Keinginan yang tidak terpenuhi

2) Promosi (X_2)

Kegiatan promosi merupakan sarana yang sangat efektif untuk menarik perhatian dan mempertahankan nasabah. (Kasmir,

2004:155) Salah satu tujuan promosi adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Alat ukur/ atau indikator promosi sebagai berikut:

- a. Iklan (*Advertising*)
 - b. Penjualan Pribadi (*personal selling*)
 - c. Promosi Penjualan (*sales promotion*)
 - d. Hubungan Masyarakat (*public relation*)
 - e. Publisitas (*publicity*)
- 3) Keputusan pembelian (Y)

Proses keputusan pembelian terdiri dari lima tahap, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan membeli dan perilaku pasca pembelian. keputusan pembelian adalah proses dimana seorang konsumen melakukan pembelian terhadap suatu produk. Alat ukur atau indikator keputusan pembelian sebagai berikut:

- a) Pengenalan Masalah
- b) Pencarian Informasi
- c) Penilaian alternatif
- d) Keputusan pembelian
- e) Perilaku pasca Pembelian

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti dari hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini dapat diambil dari data kuesioner yang di isi oleh para orang tua siswa, data primer yang diambil beberapa sumber Yaitu KSPPS Haniva dan hasil observasi dan laporan keuangan dari masing-masing jumlah anggota yang menabung. Dan yang terkait dengan produk SI ASHA. Kemudian apakah produk simpanan ASHA mempunyai pengaruh terhadap keputusan siswa dalam menabung dan menjadi anggota SI ASHA di KSPPS Haniva.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono,2014:199) Daftar pertanyaan tersebut sudah disediakan dalam bentuk pertanyaan terbuka dan merupakan sumber data primer atau variabel yang diteliti, guna dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik, dan dalam menganalisis data dipergunakan skor (Koenjaraningrat 1993:173).

G. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable. Dalam hal ini untuk uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika untuk menguji apakah masing-masing indikator autnomi 1 sampai autonomi 4 valid atau tidak, kita lihat tampilan output *Cronbachalpha* pada kolom *Correlateditem- total Correlation* baik untuk konstruk. Bandingkan nilai *Correlateditem – total Correlation* dengan hasil perhitungan r table = 0,198. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut di nyatakan valid.
- b. Uji validitas dapat juga dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

- c. Uji dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) (Ghozali, 201: 52-55).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukurannya sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan peranyaan lain atau pengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *CronbachAlpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 . (Ghozali. 2011:47-48).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak prtogonal. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi

antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: (Ghozali 2011:105).

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu *estimasimodel* regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel indevidenden.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga di lihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor*(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang di jelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2011:105-106).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya (Wiyono, 2011: 160).

Untuk mendeteksi data ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *Grafik plot* antara nilai prediksi variabel terkait (*dependen*) yaitu *ZPRED* dengan cara residualnya *SRESID*. Deteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y - \text{Prediksi} - Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali 2011:139).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah menjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi atau data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval dan rasio (Wijaya, 2011:149).

Untuk melihat uji normalitas, normal apa tidaknya dengan melihat Grafik histogram dan distribusi normal plot. Dimana grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Sedangkan distribusi normal plot digunakan untuk memastikan kembali data dalam penelitian tersebut normal apa tidaknya,

maka penulis menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* (Ghazali, 2011:164). Dasar pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov Smirnov Test*:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (sig. (2-tailed)) > 0,05
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (sig. (2-tailed)) < 0,05

4. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dilihat apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak dengan melihat nilai *Linierity* pada *Anova Table* jika nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan linier, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier atau variabel (Ghozali 2011:166).

I. Metode Analisis

1. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data dan menentukan hipotesis penelitian, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan rumus persamaan regresi untuk dua prediktor sebagai berikut: (Sugiyono, 2014:277).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Keputusan Menabung

X₁ = Motivasi

X₂ = Promosi

b = Koefisien regresi

a = Bilangan konstan

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011:97).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya. Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Uji Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 Dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (Ghozali 2011:98).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk menguji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajatnya kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel

independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2001: 99).